



Research Article

**Konsep Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Maraghi:
Kajian Kualitatif terhadap Penafsiran Surat Luqman Ayat
12-19**

Fauzen Sugali¹, Hafid², Cecep Anwar³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

E-mail: fauzenaja@gmail.com 

2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

E-mail: Hafid@uinsgd.ac.id

3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

E-mail: Cecepanwar@uinsgd.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026

Revised : May 27, 2026

Accepted : June 12, 2026

Available online : July 28, 2026

How to Cite: Fauzen Sugali, Hafid and Cecep Anwar (2026) "The Concept of Moral Education in Tafsir Al-Maraghi: A Qualitative Study of the Interpretation of Surah Luqman Verses 12-19", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3118–3128. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2060.

The Concept of Moral Education in Tafsir Al-Maraghi: A Qualitative Study of the Interpretation of Surah Luqman Verses 12-19

Abstract. Moral education has an important role in building individual character based on Islamic values. Surah Luqman verses 12-19 are the main reference in the Qur'an which contains the teachings

of moral education. This research aims to analyze the concept of moral education as explained in Tafsir Al-Maraghi and its relevance in the context of modern education. This research approach is qualitative with a content analysis method. Data were collected through literature studies on Tafsir Al-Maraghi and other supporting works related to moral education. The results of the study show that Tafsir Al-Maraghi emphasizes moral values that include human relationships with Allah (*hablum minallah*), fellow humans (*hablum minannas*), and the environment. Al-Maraghi's interpretation of these verses highlights the role of parents, especially fathers, in providing moral education through consistent example, advice, and teaching. In addition, Tafsir Al-Maraghi emphasizes the importance of moral formation through self-control, sincerity, and responsibility. This research discussion connects the relevance of moral teachings in Tafsir Al-Maraghi with contemporary educational practices, especially in building character-based educational curricula. This study concludes that the tafsir of Al-Maraghi makes a significant contribution in formulating an applicable moral education strategy for today's young generation. Thus, the moral values in Surah Luqman verses 12-19 can be used as a basis for building an ethical and moral society.

Keywords: Moral Education, Tafsir Al-Maraghi, Surat Luqman, Qualitative Analysis, Islamic Education.

Abstrak. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membangun karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Surat Luqman ayat 12-19 menjadi rujukan utama dalam Al-Qur'an yang memuat ajaran pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Maraghi serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data dikumpulkan melalui studi literatur terhadap Tafsir Al-Maraghi dan karya-karya pendukung lainnya terkait pendidikan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Maraghi memberikan penekanan pada nilai-nilai akhlak yang mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan lingkungan. Penafsiran Al-Maraghi terhadap ayat-ayat ini menyoroti peran orang tua, terutama ayah, dalam memberikan pendidikan moral melalui keteladanan, nasihat, dan pengajaran yang konsisten. Selain itu, Tafsir Al-Maraghi menekankan pentingnya pembentukan akhlak melalui pengendalian diri, keikhlasan, dan tanggung jawab. Diskusi penelitian ini menghubungkan relevansi ajaran akhlak dalam Tafsir Al-Maraghi dengan praktik pendidikan kontemporer, khususnya dalam membangun kurikulum pendidikan berbasis karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tafsir Al-Maraghi memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan strategi pendidikan akhlak yang aplikatif untuk generasi muda saat ini. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak dalam Surat Luqman ayat 12-19 dapat dijadikan landasan untuk membangun masyarakat yang beretika dan bermoral tinggi.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Tafsir Al-Maraghi, Surat Luqman, Analisis Kualitatif, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan aspek fundamental dalam Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, menekankan pentingnya pendidikan akhlak melalui berbagai ayat, salah satunya dalam Surat Luqman ayat 12-19. Ayat-ayat ini berisi nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika yang relevan sepanjang masa. Untuk memahami lebih dalam pesan-pesan tersebut, Tafsir

Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjadi rujukan penting dalam menguraikan konsep pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya (Hamid & Nuraeni Zakiya, 2020).

Tafsir Al-Maraghi dikenal dengan pendekatannya yang komprehensif dan mudah dipahami, menjadikannya salah satu tafsir yang populer di kalangan umat Islam. Dalam penafsirannya terhadap Surat Luqman ayat 12-19, Al-Maraghi menekankan pentingnya bersyukur kepada Allah sebagai landasan utama pendidikan akhlak. Beliau menjelaskan bahwa kesyukuran merupakan pengakuan atas nikmat Allah yang mendorong individu untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Sikap syukur ini menjadi dasar bagi pengembangan karakter yang positif dalam diri seseorang (Ade & Pd, t.t.).

Selain itu, Al-Maraghi juga menyoroti larangan syirik sebagai inti dari pendidikan tauhid. Beliau menegaskan bahwa mengesakan Allah dan menjauhi perbuatan syirik adalah fondasi bagi akhlak yang mulia. Dengan memahami dan mengamalkan tauhid yang benar, individu akan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, yang pada gilirannya membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penekanan pada tauhid ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan (Gafur, t.t.-a).

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak juga menjadi fokus dalam Tafsir Al-Maraghi. Dalam penafsirannya, Al-Maraghi menjelaskan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya mencerminkan tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Beliau menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta memberikan teladan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan akhlak seorang anak (Prabowo, 2024).

Al-Maraghi juga membahas pentingnya kesadaran akan pengawasan Allah dalam setiap perbuatan. Beliau menafsirkan bahwa meskipun suatu perbuatan seberat biji sawi dan tersembunyi di dalam batu atau di langit dan bumi, Allah akan mengetahuinya dan memberikan balasan yang setimpal. Kesadaran ini mendorong individu untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk, karena meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dengan demikian, pendidikan akhlak yang menekankan muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah) akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan berintegritas (Aisah, t.t.).

Selanjutnya, Al-Maraghi menekankan pentingnya mendirikan salat, amar ma'ruf nahi munkar, dan bersabar sebagai bagian dari pendidikan akhlak. Beliau menjelaskan bahwa salat merupakan tiang agama yang menjaga hubungan individu dengan Allah, sementara amar ma'ruf nahi munkar adalah upaya menjaga kebaikan dalam masyarakat. Sikap sabar dalam menghadapi cobaan juga ditekankan sebagai ciri khas orang beriman. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis (Gafur, t.t.-b).

Terakhir, Al-Maraghi menyoroti pentingnya sikap rendah hati dan berbicara dengan lemah lembut. Beliau menafsirkan bahwa berjalan di muka bumi dengan angkuh dan meninggikan suara adalah perilaku yang tidak disukai Allah. Sebaliknya, sikap tawadhu' (rendah hati) dan berbicara dengan sopan mencerminkan akhlak yang

baik dan akan meningkatkan keharmonisan dalam interaksi sosial. Pendidikan akhlak yang menekankan aspek ini akan menghasilkan individu yang dihormati dan disegani dalam masyarakat.

Dengan demikian, Tafsir Al-Maraghi memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep pendidikan akhlak dalam Surat Luqman ayat 12-19. Penekanan pada aspek tauhid, peran orang tua, kesadaran akan pengawasan Allah, pelaksanaan ibadah, dan sikap sosial yang baik menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia. Pemahaman ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern guna membangun generasi yang berakarakter dan berintegritas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak dalam Tafsir Al-Maraghi terhadap penafsiran Surat Luqman ayat 12-19. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami interpretasi teks keagamaan secara mendalam. Data primer yang digunakan adalah kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi, sementara data sekunder mencakup berbagai literatur terkait, seperti artikel jurnal, buku, dan sumber ilmiah lainnya yang membahas pendidikan akhlak dalam Islam (Rikza & Islam, t.t.).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami tema-tema utama terkait pendidikan akhlak dalam penafsiran Surat Luqman ayat 12-19 menurut Tafsir Al-Maraghi. Pendekatan ini membantu dalam mengungkap makna yang terkandung dalam teks dan bagaimana interpretasi tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan akhlak saat ini.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan interpretasi Tafsir Al-Maraghi dengan tafsir-tafsir lain serta literatur akademik yang membahas topik serupa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai konsep pendidikan akhlak dalam ayat-ayat tersebut. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan akhlak Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendahuluan Hasil

Pendidikan akhlak merupakan inti ajaran Islam yang berfungsi sebagai pedoman moral bagi individu dan masyarakat. Surat Luqman ayat 12-19 menampilkan nasihat Luqman Al-Hakim kepada anaknya, mencakup prinsip-prinsip moral yang mendalam. Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi atas ayat-ayat ini memberikan wawasan tentang konsep pendidikan akhlak yang relevan bagi kehidupan kontemporer (Hamid & Zakiya, 2020).

Menurut Tafsir Al-Maraghi, konsep akhlak yang dianjurkan dalam ayat-ayat tersebut meliputi syukur, menyayangi anak, berbuat baik kepada orang tua, tobat, dan sabar. Nilai-nilai ini membentuk kerangka pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong individu untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan bermoral tinggi (BUDI PRASETYA 2018, t.t.).

Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak berdasarkan Tafsir Al-Maraghi dalam Surat Luqman ayat 12-19 sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan masyarakat yang harmonis. Oleh karena itu, pendidikan akhlak berdasarkan ajaran Al-Qur'an harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan Islam.

Analisis Ayat per Ayat Berdasarkan Tafsir Al-Maraghi

Ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemah Kemenag 2019

12. Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Luqman:12).

Menurut Tafsir Al-Maraghi, hikmah di sini mencakup pengetahuan mendalam dan pemahaman yang benar, dengan syukur sebagai manifestasinya. Syukur kepada Allah menjadi landasan akhlak yang mendorong individu untuk mengakui dan menghargai nikmat-Nya (Muzaki, t.t.).

Ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman:13).

Al-Maraghi menekankan bahwa syirik merupakan dosa terbesar yang merusak hubungan antara manusia dan Penciptanya, sehingga pendidikan tauhid menjadi fundamental dalam membentuk akhlak mulia (Arroyan & Ghufon, 2024).

Ayat 14-15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ^{قُلْ} إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ^ط وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemah Kemenag 2019

14. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

598) Selambat-lambat waktu menyapih ialah sampai anak berumur 2 tahun.

15. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (QS. Luqman:14).

Al-Maraghi menjelaskan pentingnya menghormati dan mentaati orang tua, kecuali dalam hal yang bertentangan dengan perintah Allah, menekankan keseimbangan antara ketaatan kepada orang tua dan ketaatan kepada Allah(Ratnasari dkk., t.t.).

Ayat 16:

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

16. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut599) lagi Mahateliti.

599) Allah Mahalembut artinya ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu, betapapun kecilnya. (QS. Luqman:16).

Menurut Al-Maraghi, ini mengajarkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap segala perbuatan, mendorong individu untuk selalu berbuat baik meskipun dalam hal yang paling kecil.

Ayat 17:

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemah Kemenag 2019

17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (QS. Luqman:17).

Al-Maraghi menafsirkan bahwa perintah ini mencakup pelaksanaan ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, dan kesabaran sebagai elemen penting dalam pendidikan akhlak yang membentuk karakter dan disiplin diri (Manik dkk., 2021).

Ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَتَّبِعْ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemah Kemenag 2019

18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. (QS. Luqman:18).

Menurut Al-Maraghi, larangan ini ditujukan untuk mencegah kesombongan dan mendorong sikap rendah hati dalam interaksi sosial, yang merupakan aspek penting dalam akhlak terpuji (Surat Luqman Ayat 18 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb, t.t.).

Ayat 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemah Kemenag 2019

19. Berlakulah wajar dalam berjalan (600) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

600) Ketika berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat. (QS. Luqman:19).

Al-Maraghi menjelaskan bahwa anjuran ini mengajarkan kesederhanaan dan kelembutan dalam perilaku dan ucapan, yang mencerminkan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Integrasi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Tafsir Al-Maraghi

Al-Maraghi menyusun konsep pendidikan akhlak yang komprehensif dengan merujuk pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis dalam berbagai aspek kehidupan. Hubungan dengan Allah diwujudkan melalui tauhid yang kokoh dan ibadah yang tulus, mencerminkan kepatuhan dan penghambaan yang mendalam. Prinsip ini menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral individu, sehingga setiap tindakan yang dilakukan selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Dengan landasan ini, manusia diharapkan mampu

menjaga kesucian hati dan pikiran dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (BUDI PRASETYA 2018, t.t.).

Selain hubungan dengan Allah, Al-Maraghi juga menekankan pentingnya hubungan dengan orang tua melalui sikap bakti dan penghormatan. Menghormati dan menaati orang tua dianggap sebagai kewajiban moral yang mencerminkan kesadaran akan jasa dan pengorbanan mereka dalam membesarkan anak-anaknya. Sikap ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional dan sosial dalam keluarga, tetapi juga menjadi cermin dari kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak yang menanamkan nilai penghormatan terhadap orang tua bertujuan membentuk individu yang berempati, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Lebih lanjut, Al-Maraghi menyoroti pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama melalui sikap rendah hati dan kesederhanaan. Sikap ini mengajarkan individu untuk bersikap adil, menghormati perbedaan, dan menghindari kesombongan. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan toleransi, manusia dapat hidup dalam harmoni dan saling mendukung satu sama lain. Konsep ini tidak hanya relevan dalam membangun hubungan interpersonal, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membentuk masyarakat yang damai dan beradab (Siregar dkk., 2018). Melalui penerapan nilai-nilai ini, Al-Maraghi menawarkan kerangka pendidikan akhlak yang berorientasi pada keseimbangan antara hubungan spiritual, keluarga, dan sosial, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbandingan dengan Tafsir Lain

Dalam Tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menyoroti peran pendidikan keluarga sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Ia menekankan bahwa pendidikan akhlak dimulai dari rumah, di mana orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas. Menurut Hamka, ayat-ayat dalam Surat Luqman ayat 12-19 menggambarkan bagaimana Luqman memberikan nasihat bijaksana kepada anaknya, yang mencakup ajaran tentang ketauhidan, penghormatan kepada orang tua, dan pentingnya menjaga perilaku dalam berinteraksi dengan sesama. Hamka memandang keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang membentuk dasar akhlak individu sebelum mereka berinteraksi dengan masyarakat luas. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga akan menjadi pedoman bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Gafur, t.t.-c).

Sementara itu, dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab lebih menitikberatkan pada aspek spiritual dan etika sosial yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Ia menafsirkan bahwa nasihat Luqman kepada anaknya mencerminkan prinsip-prinsip moral universal yang relevan di setiap zaman, seperti pentingnya bersikap rendah hati, bersyukur kepada Allah, dan menghindari kesombongan. Shihab juga menekankan bahwa hubungan manusia dengan Allah melalui tauhid dan ibadah yang ikhlas harus diimbangi dengan hubungan sosial yang harmonis, yang didasarkan pada sikap toleransi, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap orang lain (Savira & Drajat, 2024). Melalui pendekatan ini, Shihab mengajak umat Islam untuk tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sosial secara adil dan beretika. Kedua tafsir ini, meskipun memiliki sudut pandang yang berbeda, saling

melengkapi dalam menegaskan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Surat Luqman berfungsi sebagai pedoman moral yang komprehensif bagi umat Islam.

Implikasi Pendidikan

Konsep pendidikan akhlak yang diuraikan dalam Tafsir Al-Maraghi menawarkan kerangka nilai yang dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan Islam, baik di lingkungan formal seperti sekolah dan madrasah, maupun dalam pendidikan non-formal seperti pengajian dan kegiatan keagamaan di masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga pada pembiasaan praktik yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Strategi pengajaran yang diusulkan meliputi penanaman nilai-nilai tauhid sebagai dasar keimanan, penghormatan kepada orang tua sebagai wujud akhlak sosial, disiplin dalam melaksanakan ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, dan pengembangan sikap sosial yang baik seperti rendah hati, toleran, dan peduli terhadap sesama. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan mencakup diskusi, studi kasus, simulasi, dan proyek berbasis nilai-nilai Islam, yang mendorong siswa untuk menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru berperan sebagai teladan moral yang mencerminkan ajaran Islam, memperkuat pemahaman siswa melalui keteladanan nyata yang dapat mereka tiru dan terapkan dalam berperilaku (Masruroh dkk., 2015).

Penerapan nilai-nilai ini diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang menjadi pondasi dalam berinteraksi dengan sesama dan berkontribusi positif di masyarakat. Pendidikan berbasis akhlak yang digagas dalam Tafsir Al-Maraghi dapat menjawab tantangan zaman modern dengan menanamkan nilai-nilai yang relevan dan kontekstual, namun tetap berakar pada prinsip-prinsip Islam. Dengan model pendidikan ini, diharapkan muncul generasi yang mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, memadukan ilmu pengetahuan dan etika dalam setiap aspek kehidupan, serta menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan kemajuan teknologi (Diah, t.t.).

KESIMPULAN

Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi atas Surat Luqman ayat 12-19 menyoroti konsep pendidikan akhlak yang holistik dan komprehensif. Konsep ini meliputi tiga aspek utama, yaitu hubungan dengan Allah melalui keimanan dan ibadah yang kokoh, hubungan dengan orang tua melalui sikap hormat dan bakti, serta hubungan dengan sesama manusia melalui perilaku rendah hati, toleransi, dan kebaikan sosial. Ketiga aspek ini membentuk fondasi penting dalam membangun karakter individu yang seimbang secara spiritual, emosional, dan sosial. Al-Maraghi menegaskan bahwa nilai-nilai ini harus diinternalisasikan sejak dini agar menjadi bagian dari kepribadian yang tertanam kuat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai akhlak yang digagas dalam Tafsir Al-Maraghi menjadi kunci dalam menciptakan individu yang berintegritas dan masyarakat yang harmonis. Pendidikan akhlak yang berpusat pada ajaran Al-Qur'an bukan hanya bertujuan membangun karakter pribadi yang saleh, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang berlandaskan keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Proses ini memerlukan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, seperti diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, dan penugasan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu dan akhlak yang seimbang.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan Islam. Kurikulum yang menekankan penguatan nilai-nilai tauhid, ibadah, dan etika sosial perlu terus dikembangkan untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan zaman modern tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama. Dengan menjadikan pendidikan akhlak sebagai inti dari proses pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kepribadian yang mulia dan sikap hidup yang mencerminkan ajaran Islam. Upaya ini pada akhirnya akan membentuk generasi Muslim yang mampu berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, adil, dan beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, F., & Pd, M. (t.t.). Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir.
- Aisah, S. (t.t.). Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Arroyan, M., & Ghufroon, M. A. (2024). KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 2.
- BUDI PRASETYA 2018. (t.t.).
- Diah, H. T. (t.t.). Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Gafur, Y. A. (t.t.-a). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (TELAAH ATAS KITAB TAFSIR AL-AZHAR).
- Gafur, Y. A. (t.t.-b). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (TELAAH ATAS KITAB TAFSIR AL-AZHAR).
- Gafur, Y. A. (t.t.-c). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12-19 (TELAAH ATAS KITAB TAFSIR AL-AZHAR).
- Hamid, E. A., & Nuraeni Zakiya, R. W. (2020). TAFSIR QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12 – 19 SUBSTANSINYA DENGAN PESAN MORAL LUQMAN AL-HAKIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM. Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama, 2(2), 22–47. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>
- Hamid, E. A., & Zakiya, R. W. N. (2020). TAFSIR QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 12

- 19 SUBSTANSINYA DENGAN PESAN MORAL LUQMAN AL-HAKIM DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(2), 22-47. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>
- Manik, N. S. Z., Damanik, M. Y. P., Ramadhani, N., & Az-Zahra, T. C. S. (2021). Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Islam Dalam Surah Al – Luqman Ayat 17-19 Kajian Tafsir Al -Misbah. 3.
- Masruroh, L., Psi, S., & Pd, M. (2015). METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. Vol ., 1.
- Muzaki, A. (t.t.). PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Prabowo, M. A. (2024). EKSPLORASI NILAI-NILAI PARENTING DALAM SURAH LUQMAN AYAT 12-19 SEBAGAI FONDASI PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK (PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH). *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v6i1.4787>
- Ratnasari, D., Supriyanto, J., Indrayani, H., & Palembang, U. R. F. (t.t.). BIRRUL WALIDAIN DALAM TAFSIR AL-MARAGHI.
- Rikza, A., & Islam, S. (t.t.). 2 *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*.
- Savira, V., & Drajat, A. (2024). The Concept of the Role of Parents in the Application of Morality to Children (Study of Surah Luqman Verses 12-19 in Tafsir Al-Misbah). *Academy of Education Journal*, 15(2), 1643-1655. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2569>
- Siregar, R., Nahar, S., & Sahputra, E. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM ALQURAN. 2(2).
- Surat Luqman Ayat 18 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | Baca di TafsirWeb. (t.t.). Diambil 2 Januari 2025, dari <https://tafsirweb.com/7502-surat-luqman-ayat-18.html>